

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Braille Melalui Media Kartu Huruf Anak Tunanetra

Oleh: Rani Satria

Abstract Against the background of this research with the problems that researchers found in SDLB N 35 Painan, class of blind children DI / Half blind children who have problems is very low ability to recognize braille. Under these conditions, the researchers want to try to establish if the media card letter can enhance the ability of blind children in improving ability to know the wide range in the class I SDLB N 35 Painan. This study used an experimental approach in the form of single-subject research (the study of a single subject), the AB design and data analysis techniques using visual analysis chart. The subjects were blind children. Based on the results of this study indicate that the ability of children to recognize the wide range can be increased through the medium of letter cards. Performed at baseline conditions in the seven observations of the child's ability to recognize the same range as 13% -30%, the condition of interventions improve children's ability to recognize the child as much as 36% range -93% correct. Thus the hypothesis is accepted by the trend (+), the tendency of variables and data stability overlape 0%, which means that through the media card can enhance the character of children in SDLB N 35 Painan. Related to the results of research in improving the ability to know braille for blind children X increases, the researchers suggest the teacher to use the media card to improve the ability to determine blind child kedepanya wide.

Kata Kunci : Tunanetra, Huruf Braille, Media Kartu Huruf

PENDAHULUAN

Bahasa dan komunikasi adalah dua aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa memiliki peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kemampuan intelektual, sosial dan emosional anak. Bahasa juga merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh anak Tunanetra dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan mereka disekolah secara umum. Salah satu standar kompetensi mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di sekolah dasar adalah kemampuan membaca. Kegiatan membaca merupakan aktivitas membunyikan ataupun merangkaikan huruf-huruf menjadi kata dan kalimat, sehingga kegiatan membaca ini sangat erat sekali kaitanya dengan kemampuan anak dalam mengenal huruf-huruf dalam menyusun kata atau kalimat. Untuk itu guru perlu memperhatikan

kemampuan anak dalam mengenal huruf-huruf ini sebelum mengajar dan membaca. Jika anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dapat dipastikan kemampuan membacanya akan sangat terbatas.

Tunanetra adalah anak yang mengalami kelainan kehilangan ketajaman penglihatan sedemikian rupa, sehingga penglihatannya tidak dapat digunakan untuk melakukan aktifitas sehari-hari, termasuk untuk bersekolah, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus. Sedangkan bila ditinjau dari segi pendidikan tunanetra adalah mereka yang karena suatu hal tidak dapat memfungsikan matanya sebagaimana mestinya untuk mengikuti program pendidikan secara optimal, tanpa bantuan alat khusus (Moh. Amin,1990).

Untuk meningkatkan kemampuan anak tunanetra dalam mengenal huruf, ada beberapa hal yang harus dikuasai anak, di antaranya adalah: penguasaan arah, kepekaan perabaan, teknik indentifikasi huruf dan kemampuan penelusuran baris. Kemampuan-kemampuan itu tidak dapat datang dengan sendirinya pada anak. Melainkan perlu upaya pengendalian dan rangsangan dari guru, tentunya didukung oleh adanya strategi dan media yang sesuai sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran bagi anak tunanetra.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan November tahun 2011 di SDLB N 35 Painan di kelas I, penulis menemukan seorang anak tunanetra yang kondisi awal anak dalam membaca huruf braille terlihat sangat minim sekali pengetahuan dan wawasannya dalam menguasai teknik membaca tulisan braille, seperti dalam menentukan titik-titik huruf braille yang terdapat dalam reglet anak kelihatan masih bingung. Anak kurang mampu menggunakan perabaannya dengan sempurna dalam membaca huruf braille, penguasaan orientasi serta motivasi dari lingkungan sekitar anak sangat kurang, sehingga mengakibatkan membaca yang seharusnya telah dikuasi belum tertanam dengan baik dalam diri anak.

Melihat dari permasalahan yang penulis terima maka penulis melakukan asesmen berupa tes, yang pertama penulis lakukan adalah dengan memberikan titik ke I, ke 2, ke 3, ke 4, ke 5, ke 6, kemudian memberikan huruf-huruf braille dari huruf a sampai z, di sini terlihat anak hanya bisa meraba walaupun perabaannya tidak sempurna dan anak tidak bisa menyebutkan titik-titik dari huruf braille yang dirabanya, dan anak

hanya bisa menyebutkan 3 huruf saja, yaitu huruf a , huruf b dan huruf c, bila ditanya posisi titiknya anak tidak bisa menjawab. Dari hasil asesmen yang diberikan kepada anak sebanyak 32 item butir asesmen anak hanya bisa menjawab sebanyak 3 item, yang tidak bisa dijawab anak sebanyak 29 item. Dari hasil asesmen yang diberikan kepada anak persentase yang diperoleh adalah 25%, artinya kemampuan mengenal huruf braille anak masih rendah (hasil asesmen yang terlampir).

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru telah mengenalkan huruf braille kepada anak dengan metode ceramah dan peragaan kepada anak. Didalam proses belajar tersebut anak seharusnya sudah mengenal huruf braille. Tetapi anak belum juga mengetahui huruf tersebut, dikarenakan media yang digunakan guru belum bervariasi. Dalam proses belajar konsentrasi anak mengalami sedikit masalah, anak lebih senang bermain dari pada belajar. Upaya yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar ketika anak sedang malas belajar guru hanya menyuruh anak diam dan berupaya menenangkan anak dan memberinya motivasi supaya anak mau belajar lagi. Hal itu dilakukan karena guru juga mempunyai keterbatasan dalam menindak lanjuti masalah anak, karena guru juga mengalami gangguan penglihatan. Sehingga guru tidak mengetahui bagaimana kondisi siswanya dalam belajar, yang menyebabkan pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak tercapai secara efektif dan efisien untuk anak tunanetra.

Untuk membantu anak tunanetra mengatasi masalah dan hambatan yang dialaminya dalam mengenal huruf kepada anak penulis menawarkan menggunakan media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media kartu huruf. Melalui media ini diharapkan akan dapat membantu anak dalam meningkatkan kepekaan, peragaan, kemampuan anak dalam mengidentifikasi posisi titik pembentuk huruf. Keutamaan media ini dapat membantu anak dalam mengenal huruf, yang menekankan pada pengenalan bentuk huruf berdasarkan titik-titik yang membentuk huruf braille tersebut (Oemar hamalik dalam Azhar Arsyad, 1997).

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Meningkatkan kemampuan mengenal Huruf Braille melalui Media Kartu Huruf pada Anak Tunanetra di SDLB N 35 Painan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan desain penelitian A-B, dimana A merupakan fase *Baseline* dan B merupakan fase *Intervensi*. Penelitian ini menggunakan satu orang subjek, yaitu anak tunanetra yang berjenis kelamin laki-laki. Penelitian ini dilakukan di SDLB 35 Painan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengujian tes dalam mengenal huruf Braille a-j.

Analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel penelitian dengan menggunakan teknik analisis visual grafik (*Visual Analysis of Grafik Data*), yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A dan B), dengan langkah-langkah; 1) Analisis dalam kondisi, Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data grafik masing-masing kondisi, yang terdiri dari menentukan panjang kondisi, menentukan estimasi kecenderungan arah, menentukan kecendrungan kestabilan, menentukan jejak data, menentukan level stabilitas dan rentang, menentukan level perubahan. 2) Analisis antar kondisi, adapun komponen dalam analisis antar kondisi yaitu menentukan banyaknya variable yang berubah, Menentukan perubahan kecenderungan arah, Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas, Menentukan level perubahan, dan menentukan persentase *Overlape* data kondisi A dan B.

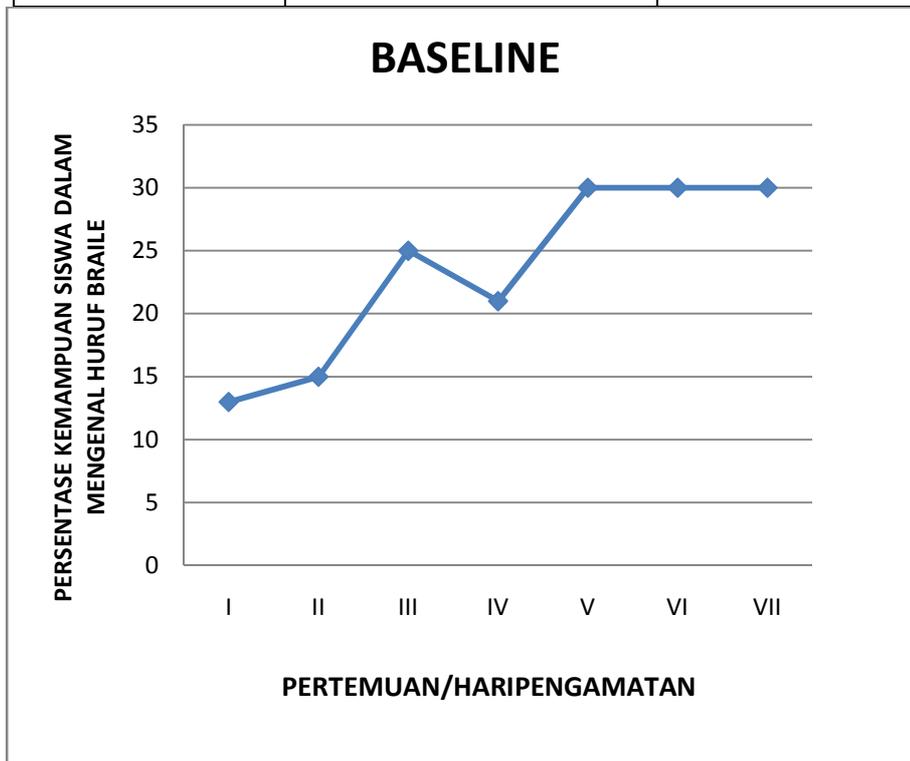
HASIL PENELITIAN

1. Kondisi A (*Baseline*)

Tabel 1. kemampuan awal subjek (*Baseline*)

Pengamatan ke	Hari / tanggal	Jawaban yang benar (%persen)
1.	Selasa / 01 mei 2012	13%
2.	Rabu / 02 mei 2012	15%
3.	Kamis / 03 mei 2012	25%
4.	Jumat / 04 mei 2012	21.5%

5.	Sabtu / 05 mei 2012	30%
6.	Senin / 07 mei 2012	30%
7.	Selasa / 08 mei 2012	30%



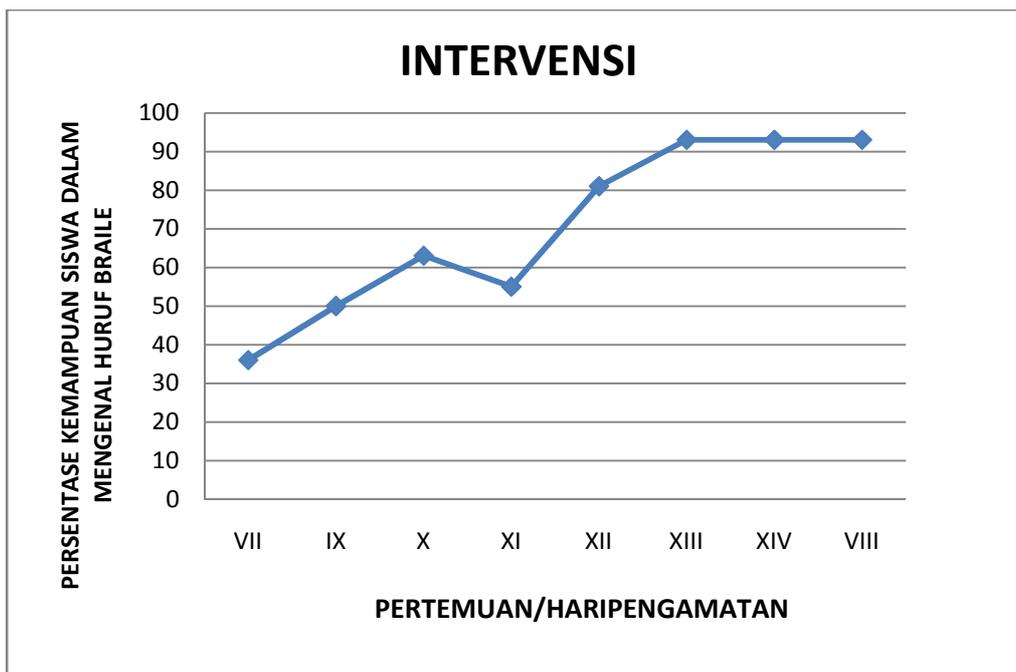
Grafik 1. Panjang Kondisi Baseline (A) Kemampuan Anak dalam mengenal huruf bariile.

Pada grafik 1. dapat dijelaskan bahwa lamanya pengamatan awal sebelum *Intervensi* sebanyak tujuh kali pengamatan dan diketahui bahwa kemampuan anak didalam mengenal huruf braille masih lemah. Walaupun anak bisa menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, menuliskan huruf braille dengan benar dalam waktu 45 menit. Pada pertemuan kelima sampai ketujuh data yang diperoleh sudah menunjukkan kestabilan. Oleh karena itu peneliti menghentikan pengamatan. Pengamatan kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan melalui media kartu huruf.

2. Kondisi B (*Intervensi*)

Tabel 2. Perkembangan Kemampuan Subjek (*Intervensi*)

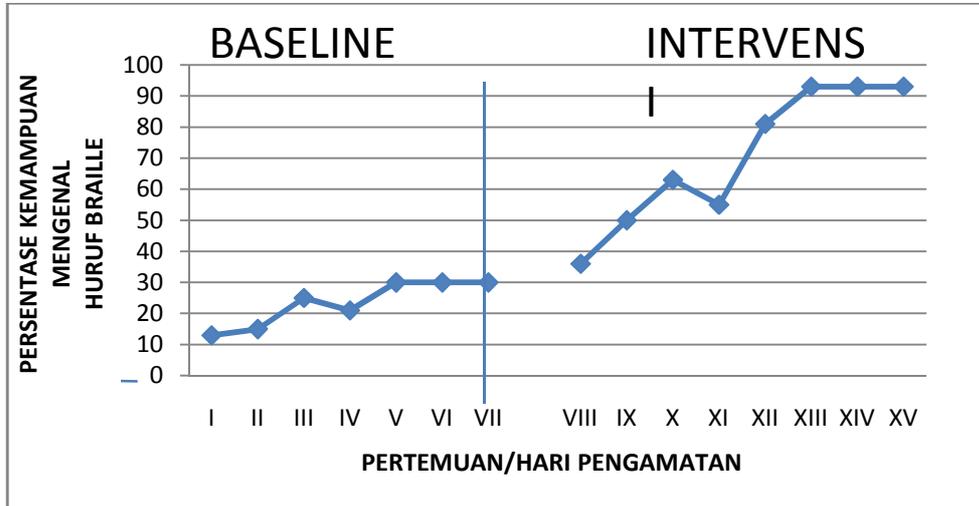
Pengamatan	Hari/ tanggal	Jumlah yang benar (persen %)
1.	Rabu / 09 mei 2012	36%
2.	Kamis / 10 mei 2012	50%
3.	Jumat / 11 mei 2012	63%
4.	Sabtu / 12 mei 2012	55%
5.	Senin / 14 mei 2012	81%
6.	Selasa / 15 mei 2012	93%
7.	Senin / 21 mei 2012	93%
8.	Selasa / 22 mei 2012	93%



Grafik 2. Panjang Kondisi Intervensi (B) kemampuan Mengenal Huruf Braille Melalui Media Kartu Huruf

Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media kartu huruf, data yang diperoleh terus meningkat meskipun mengalami penurunan pada hari kesebelas, namun pada hari keduabelas meningkat lagi hingga anak dapat menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, menuliskan huruf braille dengan tepat dan benar.

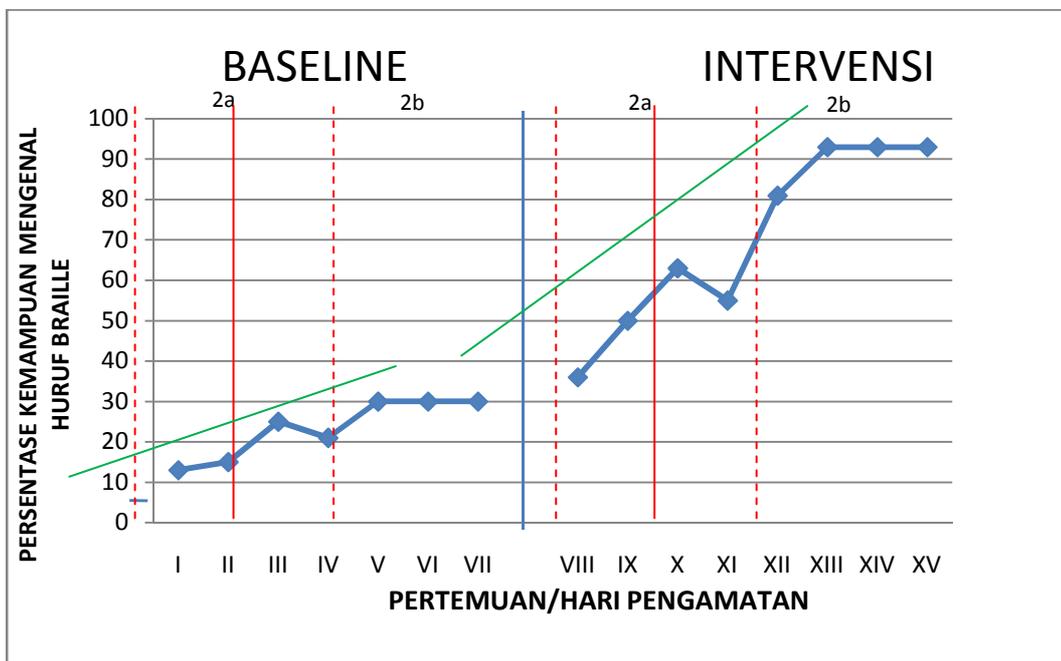
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 3. Panjang Kondisi (A) dan Panjang Kondisi (B) Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Braille

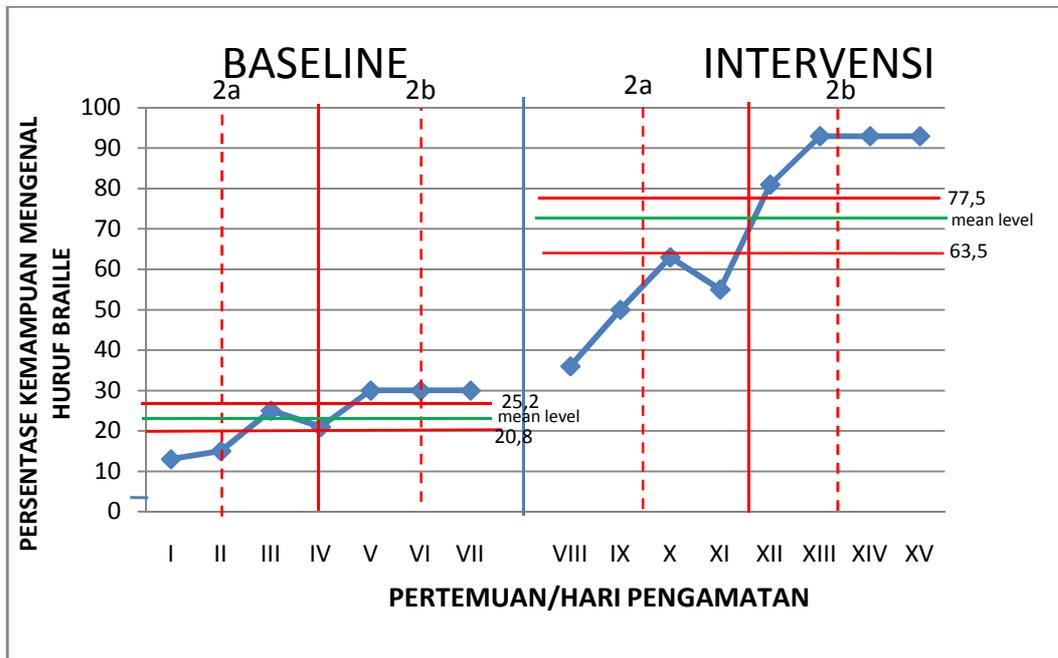
Selanjutnya menganalisa data grafik dengan menentukan beberapa komponen yang terdapat dalam kondisi *baseline* dan *treatment*, kemudian dibandingkan antara kondisi A dan kondisi B agar lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis dalam kondisi



Grafik 4. Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Mengenal Huruf Braille Dengan Benar.

Berdasarkan grafik 4, maka terlihat arah kecenderungan data pada kondisi A dan B. Pada kondisi arah kecenderungan arah kemampuan mengenal huruf braille sebelum diberi perlakuan sedikit meningkat (+) dan pada kondisi setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media kartu huruf, estimasi kecenderungan arahnya meningkat lebih tinggi.



Grafik 5. Stabilitas Kecenderungan Kemampuan dalam mengenal huruf Braille dalam kondisi Baseline dan kondisi Intervensi

2. Analisis antar Kondisi

Hasil data yang diperoleh dapat ditafsirkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf Braille melalui media kartu huruf mengalami perubahan yang meningkat. Karena dari data diatas tidak terdapat data pada kondisi yang *overlap* (tumpang tindih). Setelah diketahui komponen masing-masing di atas, maka dapat dimasukkan dalam table format analisis kondisi seperti table berikut:

Table 3 Rangkuman hasil analisis antar kondisi mengenal huruf Braille

Kondisi	B1/A1
1. Jumlah variable yang dirubah	1
2. Perubahan arah kecenderungan dan efeknya.	 (+) (+)

3. Perubahan dalam stabilitas	Variable ke variable
4. Perubahan level	36-30=+6
5. Persentase overlap	0%

PEMBAHASAN

Kemampuan mengenal huruf braille merupakan kemampuan anak dalam mengenal huruf karena Huruf merupakan komponen dasar dalam membentuk sebuah kata. Susunan huruf akan membantu seseorang mengenali bentuk, jenis, sifat dan nama benda-benda yang ada disekitar mereka.

Huruf Braille adalah huruf yang tersusun berdasarkan kombinasi pola enam titik timbul, dengan kata lain masing-masing huruf diwakili oleh beberapa titik. Posisi titiknya adalah tiga titik vertikal dan dua titik horizontal. Titik-titiknya tersebut diberi nomor tetap, yaitu titik satu, titik dua, titik tiga, titik empat, titik lima, dan titik enam.

Menurut Anwar Yasin (1979 : 126-137) media kartu huruf yang dimaksud disini adalah media kartu huruf yang dituliskan atau ditempelkan pada kertas karton. Kartu ini dapat dibuat dalam ukuran besar dan sebaliknya dapat dibuat dalam ukuran kecil hal ini tergantung pada kegunaannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi awal (A) dalam kemampuan mengenal huruf braille sebelum anak diberi perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang diberikan dalam waktu tujuh kali pengamatan. Pada hari pertama sampai ketujuh, kemampuan anak dalam mengenal huruf braille mulai 13% sampai dengan 30%. Sedangkan pada kondisi (B) setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media kartu huruf, yang dilaksanakan selama delapan kali pengamatan secara terus menerus, hasil kemampuan anak dalam mengenal huruf braille meningkat dan bervariasi. Pada hari pertama anak dapat mengenal huruf braille sebanyak 36%, hari kedua anak dapat mengenal huruf sebanyak 50%, hari ketiga anak dapat mengenal huruf 63%, hari keempat anak dapat mengenal huruf sebanyak 55%, dan hari kelima anak dapat mengenal huruf sebanyak 81%, hari keenam 93%, hari ketujuh 93%, dan hari kedelapan 93% dengan benar.

Hasil ini terbukti setelah dianalisis menggunakan grafik garis yang telah dibuat berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf braille melalui media kartu huruf efektif digunakan pada anak tunanetra X kelas D1/A di SDLB N 35 Painan.

SIMPULAN

Huruf Braille sangat penting peranannya bagi seseorang penyandang Tunanerta, sehubungan dengan itu penggunaan media kartu huruf yang terbentuk dari sepotong papan kecil sangat membantu penyandang Tunanetra dalam mengenal huruf, dan ini juga bisa dijadikan sebagai alternatif yang dapat mempermudah Tunanetra dalam mengenal huruf. Banyak pertimbangan yang telah ditentukan dalam menggunakan media kartu huruf ini, salah satunya untuk melatih kepekaan perabaan karena anak dihadapkan langsung dengan media kartu huruf itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya pengamatan dalam kondisi beseline (A) sebanyak tujuh kali pengamatan dan pada kondisi intervensi (B) sebanyak delapan kali pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut hasilnya menunjukkan bahwa pada kondisi beseline menunjukkan sedikit peningkatan yang bervariasi dan pada kondisi intervensi anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf braille melalui media kartu huruf meningkat yang mana dari pengamatan ke delapan sampai ke limabelas menampakkan kecenderungan yang bervariasi menaik kearah positif hal ini dapat digambarkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf braille melalui media kartu huruf pada anak tunanetra X di SDLB N 35 Painan.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan masukan sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru peneliti menyarankan agar dapat menggunakan berbagai cara dan media untuk melatih dan meningkatkan kemampuan mengenal huruf braille anak salah satunya dengan menggunakan media kartu huruf.
2. Kepada orang tua agar dapat menyediakan berbagai alat bantu dan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf braille anak, salah satunya yaitu dengan menggunakan media kartu huruf seperti yang telah peneliti teliti.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf braille anak tunanetra dalam bentuk yang lebih bervariasi dan menyenangkan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sanjaya. 2011. <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/05/pengertian-media-pemanfaatan-media.html>. (26 Desember 2011 : 10.25)
- Azhar Arsyad. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta : Raja grafindo persada
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2001. *System Braille Indonesia Bidang Bahasa Indonesia*. Depdiknas
- Kurikulum tingkat satuan pendidikan. (2006). Dirjen PLB.
- Nana sudjana. 2007. *Media Pengajaran*. Sinar baru algensindo: bandung
- Sucjihati Somantri (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- <http://id.wikipedio.org/wiki/Huruf> dan Tipografi